

**ANALISIS KESENJANGAN AKSESIBILITAS PROGRAM
PENGELOLAAN PENYAKIT KRONIS (PROLANIS) HIPERTENSI
PESERTA JAMINAN KESEHATAN NASIONAL (JKN) KABUPATEN
BANYUMAS**

ABSTRAK

Latar Belakang : Hipertensi merupakan penyebab kematian terbesar di Indonesia. Prolanis sebagai program yang diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan bertujuan untuk mengendalikan penyakit tidak menular (PTM) khususnya hipertensi. Akses terhadap program Prolanis masih bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesenjangan aksesibilitas peserta jaminan kesehatan nasional (JKN) Prolanis Hipertensi di Kabupaten Banyumas.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional* dengan melibatkan 797 peserta Prolanis dari 16 fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP). Aksesibilitas diukur dari parameter rutinitas kunjungan, kesesuaian pengobatan dan pengendalian penyakit. Kesenjangan diukur berdasarkan jenis FKTP, tempat tinggal, status sosial ekonomi, dan jenis kepesertaan menggunakan regresi logistik berganda.

Hasil : Dari 797 peserta, 69,3% rutin berkunjung, 76,5% sesuai pengobatannya dan 61,1% terkendali penyakitnya. Variabel yang berpengaruh terhadap rutinitas kunjungan adalah jenis FKTP Klinik Pratama (RP(95%CI)= 0,40), tinggal di perkotaan (RP(95%CI)= 1,50), dan jenis kepesertaan Penerima Bantuan Iuran (PBI) (RP(95%CI)= 2,61), pada kesesuaian pengobatan jenis FKTP Puskesmas (RP(95%CI)= 0,48), tinggal di perkotaan (RP(95%CI)= 1,78), status sosial ekonomi kategori wiraswasta (RP(95%CI)= 0,54) dan jenis kepesertaan Bukan Pekerja (BP) (RP(95%CI)= 1,43) dan pada pengendalian penyakit jenis FKTP Puskesmas (RP(95%CI)= 0,18), tinggal di perkotaan (RP(95%CI)= 1,32), dan jenis kepesertaan BP (RP(95%CI)= 2,32).

Kesimpulan : Terdapat kesenjangan aksesibilitas dalam hal rutinitas kunjungan, kesesuaian pengobatan, dan pengendalian penyakit berdasarkan jenis FKTP, tempat tinggal, status sosial ekonomi, jenis kepesertaan pada peserta JKN Prolanis Hipertensi di Kabupaten Banyumas.

Kata kunci : kesenjangan, aksesibilitas, jkn, hipertensi, Prolanis

**ANALYSIS OF THE ACCESSIBILITY INEQUALITY OF CHRONIC
DISEASE MANAGEMENT PROGRAM (PROLANIS) HYPERTENSION
PARTICIPANTS OF NATIONAL HEALTH INSURANCE (JKN)
BANYUMAS REGENCY**

ABSTRACT

Background : Hypertension is the biggest cause of death in Indonesia. Prolanis as a program organized by BPJS Kesehatan aims to control non-communicable diseases (PTM) especially hypertension. Access to the Prolanis program still varies. This study aims to analyze the inequality in accessibility of national health insurance participants (JKN) Prolanis Hypertension in Banyumas Regency.

Methods : This study was a cross-sectional study with 797 Prolanis participants from 16 first-rate health facilities (FKTP). Accessibility measured from parameters of routine visits, suitability of treatment and disease control. The inequality was measured based on FKTP type, residence, socioeconomic status and type of participation using multiple logistic regressions.

Results : From 797 participants, 69.3% visited regularly, 76.5% were treated and 61.1% were under control. Variables that affect the routine visits are the types FKTP Primary Clinic (RP(95%CI)=0,40), living in urban areas (RP(95%CI)=1,50) and the type of participants of Beneficiaries Contribution (PBI) (RP(95%CI)=2,61), the suitability of the treatment was types FKTP Puskesmas (RP(95%CI)=0,48), lived in urban areas (RP(95%CI)=1,78), socio-economic status of self-employed category (RP(95%CI)=0,54) and non-worker membership type (BP) (RP(95%CI)=1,43) and disease control was types FKTP Puskesmas (RP(95%CI)=0,18), live in urban areas (RP(95%CI)=1,32) and non-worker membership type (BP) (RP(95%CI)=2,32).

Conclusion : There is an inequality in accessibility in terms of routine visits, suitability of treatment and disease control based on FKTP type, place of residence, socioeconomic status, type of participation in JKN Prolanis Hypertension participants in Banyumas Regency.

Keywords : inequality, accessibility, jkn, hypertension, Prolanis